

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya, sungguh mulianya Al-Qur'an sehingga hanya dengan membaca saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya. Bukan hanya itu, Al-Quran juga kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al Quran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya .

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah Swt memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perintah Iqra' (bacalah) dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya dan disini peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak

hidup selaras dengan jalan Allah. Namun pada kenyataannya fenomena anak zaman sekarang yang lebih tertarik kepada bermain gadget dari pada mengikuti aktivitas keagamaan salah satunya pengajian atau kegiatan membaca Al-Qur'an, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah tidak adanya contoh suri tauladan yang baik dari kedua orang tua dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung terhadap mereka, sehingga anak pun mencontoh perilaku tersebut. Padahal penanaman pendidikan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an sejak dini berpengaruh terhadap kehidupan keagamaannya pada fase berikutnya.

Disisi lain anak yang ingin belajar Al-Qur'an tentunya dia memerlukan bimbingan atau pengajaran dari seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dengan bimbingan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya sehingga menjadi lebih baik. Maka dari ini perlu kita sadari bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut sangat penting. Disinilah upaya peningkatan kemampuan anak mempelajari Al-Qur'an diperlukan dan tentunya tidak lepas dari upaya guru dan sekolah yang mempunyai tujuan demi keberhasilan peserta didik. Karena kemampuan membaca termasuk keterampilan yang dipelajari dengan sengaja.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya yaitu Metode. Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca

Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Dalam pembelajarannya metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu adalah pendekatan bahasa Ibu yang pada hakekatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur :*Direct Methode* (Metode langsung), *Repeation* (diulang- ulang) dan *Affection* (Kasih Sayang Tulus).

Ciri dari Metode Ummi tersendiri yaitu menggunakan metode yang mudah, menyenangkan dan menginspirasi. Ada 9 Pilar Bangunan Sistem Mutu yang digagas dalam metode Ummi yaitu *Goodwill Manajemen*, Sertifikasi Guru, Tahapan baik dan benar, Target jelas dan terukur, *Mastery learning* yang konsisten, Waktu memadai, *Quality Control* yang Intensif, Rasio guru dan Siswa yang proporsional, Progres report setiap siswa.

Insan Rabbani merupakan lembaga sekolah yang menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi. Peneliti tertarik mengambil objek penelitian di lembaga ini karena di lembaga ini terdapat banyak sekali siswa-siswi yang semangat dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an juga Metode ini masih jarang diketahui orang-orang. Disamping itu adanya permasalahan anak mengalami *culture shock* karena belum terbiasa belajar Al-Qur'an dirumah juga orang tua yang memasukan anaknya karena gengsi untuk masuk ke sekolah yang berlatar belakang islami.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SDIT Insan Rabbani Majalengka dengan judul "BIMBINGAN TAHSIN AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI UNTUK

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program bimbingan tahsin dengan Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SDIT Insan Rabbani Majalengka?
2. Bagaimana proses bimbingan tahsin Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SDIT Insan Rabbani Majalengka?
3. Bagaimana hasil bimbingan tahsin Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SDIT Insan Rabbani Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program bimbingan tahsin menggunakan Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SDIT Insan Rabbani Majalengka.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan tahsin Al-Qur'an menggunakan Metode ummi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SDIT Insan Rabbani Majalengka.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan tahsin Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SDIT Insan Rabbani Majalengka..

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan. Kegunaan penelitian ini berupa kegunaan secara akademis dan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, serta dapat menjadi kerangka acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh komponen pembimbing khususnya di SDIT Insan Rabbani Majalengka.

E. Landasan Pemikiran

Bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti yang didasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya, serta uraian teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Uraian pada bagian ini terdiri atas:

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a) Skripsi Lusi Kurnia Wijayanti tahun 2016 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur’an

pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun.

Hasil Penelitian tersebut membahas terkait penerapan pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa menggunakan metode Ummi adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada tiga yaitu, 1. membuat silabus pembelajaran metode Ummi, 2. membuat jadwal pembelajaran dan yang 3. Melaksanakan prosedur penerimaan siswa baru. Hasil penelitiannya yaitu bahwa terdapat peningkatan dan perubahan dalam kemampuan membaca al-Qur'an siswa dewasa selama menggunakan metode Ummi.

b) Skripsi Linawati Retno Wulan, tahun 2016 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga yang berjudul "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2016".

Hasil penelitian tersebut adalah 1) Proses pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang sudah berjalan dengan baik dan lancar karena terjadwal. Metode Ummi dilaksanakan dengan (model klasikal dengan alat peraga) "metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dilaksanakan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru". 2) Faktor pendukungnya yaitu (guru) karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta

didik dalam belajar, (sertifikasi guru). Faktor penghambat yaitu kemampuan siswa yang bervariasi dalam membaca al-Quran, dan kekurangan guru Umami (rasio dengan siswa tidak seimbang). Penelitian yang dilakukan Linawati Retno Wulan di SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang ini lebih menitik beratkan pada metode klasikal, padahal pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Umami telah banyak yang mengembangkan. Sehingga peneliti dapat memanfaatkan celah tersebut untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran al-Qur'an melalui metode Umami.

- c) Candra Septa Nurdina Murti, tahun 2017. Penelitian kuantitatif dengan judul “ Efektifitas Pembelajaran al-Qur'an Dengan Metode Umami Pada Anak Didik Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh (Pas) Baitul Qur'an Gontor”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran al-Qur'an dengan metode Umami untuk anak MI kelas 3 di Baitul Qur'an cukup efektif terbukti dengan hasil penggunaan rumus, angket, frekwensi, dan wawancara dengan guru pembimbing Umami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cukup efektif dengan hasil 47% pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Umami. Mengamati penelitian miliknya Candra Septa Nurdina Murti, tahun 2017. Bahwa penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif yang penyelesaiannya menggunakan rumus serta angket untuk menunjukkan hasilnya. Sedangkan peneliti untuk kali ini yang diteliti dalam pembelajaran al-

Qur'an metode Ummi yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakternya dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

- d) A Yusuf MS, tahun 2016 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul “Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi: Studi Kasus di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penggunaan media visual yang diterapkan di SD Al Falah Assalam Sidoarjo pada dasarnya dapat dianalisis melalui perencanaan, proses implementasi serta evaluasi. Dari sinilah dapat dibuktikan bahwa dalam proses penelitian, penulis dapat mengambil data-data lapangan serta didukung oleh hasil wawancara dari beberapa orang yang terlibat sebagai subyek penelitian dan menjadi bagian dari penyelenggara mutu pendidikan di SD Al Falah Assalam Sidoarjo tersebut. Dalam proses penelitian mengenai penggunaan media visual pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi, penulis selain mendapatkan data-data dari sekolah, juga dapat meneliti dengan cara menganalisa lewat 7 tahapan pembelajaran dengan durasi waktu 60 menit disetiap kelasnya yang sudah menjadi standar SOP pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi. Kemudian standar pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi memiliki urutan yaitu mulai dari pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, ketrampilan, evaluasi serta penutup. Dari penelitian ini membuktikan bahwa kelompok belajar yang menggunakan media visual peraga paralel memiliki manfaat yang lebih

baik dibandingkan dengan media visual peraga lainnya dengan dibuktikan nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen 86,15 dan nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol 83,08. Sehingga ada selisih nilai 3,07 poin lebih besar di kelompok kelas eksperimen.

- e) Al Mar'atus Sholikhah, tahun 2017 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjudul Pengaruh “Metode ummi terhadap Minat Belajar al-Qur’an (Kasus Mahasiswi pondok Pesantren an-Nuriyah Wonocolo Surabaya)”.

Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh metode baca al-Qur’an ummi terhadap minat belajar al-Qur’an mahasiswi pondok pesantren an-Nuriyah Wonocolo Surabaya cukup baik. Hal tersebut didasarkan kepada hasil observasi, wawancara, dan angket yang mencapai prosentase 74,7% dan 74,6% yang tergolong kedalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan dibuktikan dengan teknik analisis korelasi product moment, diperoleh hasil r -hitung $>$ r -tabel ($0,644 > 0,320$) dan signifikansi $<$ $0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Artinya koefisien regresi metode baca al-Qur’an signifikan. Berarti ada hubungan yang signifikan antara metode baca al-Qur’an ummi dengan minat belajar al-Qur’an mahasiswi pondok pesantren an-Nuriyah.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Program bimbingan keagamaan dengan metode Ummi untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur’an pada siswa-siswi SDIT Insan

Rabbani Majalengka, mengetahui proses bimbingan belajar Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada siswa-siswi SDIT Insan Rabbani Majalengka dan mengetahui hasil bimbingan belajar Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada siswa-siswi SDIT Insan Rabbani Majalengka.

2. Landasan Teoritis

Secara etimologis, istilah bimbingan dalam bahasa Inggris dikenal dengan *guidance*, berasal dari kata *guide*, memiliki arti menunjukkan jalan (*showing the way*); menuntun (*leading*); memberikan petunjuk (*giving instruction*); memimpin (*conducting*); mengarahkan (*governing*); mengatur (*regulating*); serta memberikan nasehat (*giving advice*). Dari pengertian secara etimologis tersebut, melahirkan dua pengertian yang mendasar mengenai bimbingan, yaitu: (1) bimbingan merupakan proses atau suatu kegiatan memberikan informasi berupa penyajian pengetahuan dan dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, memberitahukan suatu permasalahan dan disertai dengan memberikan nasehat; (2) bimbingan merupakan proses kegiatan menuntun dan mengarahkan anggota kelompok ke suatu tujuan. Adapun tujuan yang dimaksud yaitu tujuan yang telah diketahui dan disepakati oleh kedua belah pihak, baik itu pembimbing maupun terbimbing (Enjang AS & Abdul Mujib, 2009:30).

Adapun pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004: 99, dalam Salahudin, 2016: 14) adalah proses

pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuan dari bimbingan sebagaimana pengertian tersebut adalah orang yang dibimbing mampu mengembangkan kemampuan dirinya dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatannya serta sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari pengertian teoritis yang dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada terbimbing baik individu maupun kelompok berupa pemberian informasi, mengembangkan kemampuan dan potensi diri, serta sebagai sarana pengentasan masalah yang dihadapi oleh terbimbing. Dengan adanya bimbingan, dapat membantu orang yang dibimbing mampu menggali informasi pribadinya, serta mampu mandiri dengan memanfaatkan segenap kemampuan yang ada pada dirinya.

Tahsin merupakan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, di samping memperbagus dan memperbaiki bacaan (Ariani & Realita, 2015, hlm. 118).

Metode memiliki istilah pendekatan, dan teknik/cara sehingga dalam penggunaannya juga sering saling bergantian yang pada intinya adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode digunakan untuk melaksanakan suatu

pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki (Novan Ardy Wiyani dan Barnawi,2012:185).

Metode ummi adalah sebuah metode atau cara praktis membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dasar metode ummi adalah direct method (metode langsung tidak banyak penjelasan), repeatiiton (diulang-ulang) dan kasih sayang yang tulus (ummi foundation) (Masruri dan Yusuf,2011:4).

Disisi lain metode ummi adalah metode yang paling efektif dan menyenangkan karena dirumuskan oleh para ahli-ahli Al-Qu'an yang dahulunya mereka pernah terlibat secara langsung dalam pengajaran Al-Qur'an metode-metode yang lainnya seperti : metode iqro, metode qiroati dan lain-lain (Tim Ummi Foundation 2010: 17).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode ummi adalah sebuah metode atau cara praktis yang paling efektif dan menyenangkan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu anak berusaha menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa.

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu (Alwi Hasan 2001: 707). Sedangkan membaca adalah “mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.” (Alwi Hasan 2001: 83).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kemampuan dan kesanggupan melafalkan apa yang tertulis dengan benar.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas (M. Quraish Shihab,2008:13).

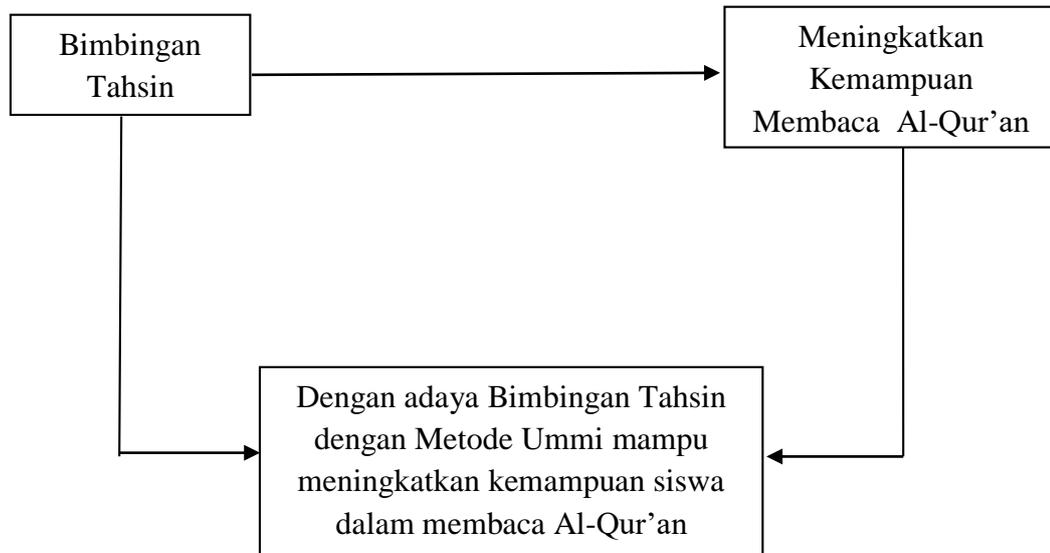
Menurut Ali (2010) Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Program yakni adalah sebuah rangkaian instruksi yang menggunakan bahasa komputer yang disusun secara logis & sistematis (Sugiyono, 2005:21)

Proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan.(S. Handyaningrat,1988:20)

Definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka (W. Winkel 1989:82).

3. Kerangka Konseptual



F. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk mencapai hasil yang maksimal tentang proses pelaksanaan penelitian, maka peneliti melaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Insan Rabbani Majalengka yang beralamat di Jl. K.H Abdul Halim RT 3 RW 11, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. Kenapa peneliti mengambil di Lembaga ini karena lembaga tersebut menerapkan sebuah Metode dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan Metode Ummi karena itulah peneliti mengambil penelitian di SDIT Insan Rabbani karena lembaga ini menunjang untuk pengumpulan data untuk penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti (Haris Herdiansyah,2010:9) sedangkan pengertian lain mendefinisikan kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2011:9).

Kemudian menurut Bogdam dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai fenomena-fenomena sosial tertentu yang berkenaan dengan masalah dan untuk yang diteliti. Menurut Nazir (2009:54) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Alasan peneliti menggunakan kualitatif adalah untuk mengetahui secara jelas dan mendalam tentang penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian dilaksanakan dengan menyelidiki metode yang digunakan dengan digambarkan secara jelas bagaimana metode tersebut berjalan hingga dapat diterima oleh orang yang terlibat dalam metode tersebut juga dapat dilihat apakah dengan metode ini mampu meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada diri siswa tersebut, dengan demikian penelitian deskriptif dianggap lebih representative dan akurat dalam menjabarkan suatu metode beserta kekurangan dan kelebihan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

